

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Mobilisasi suporter PSIS untuk kemenangan Yoyok Sukawi dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 dilakukan dengan cara memanfaatkan modal sosial yang dimiliki, baik berupa jejaring sosial suporter PSIS dan kepercayaan sosial di antara para suporter PSIS.

Bentuk jejaring sosial yang dimiliki Yoyok Sukawi terbangun di kalangan suporter PSIS karena Yoyok Sukawi mempunyai posisi di tubuh PSIS sebagai CEO. Posisi tersebut dimanfaatkan Yoyok Sukawi untuk merangkul suporter PSIS sebagai bagian dari PSIS sebagai klub sepak bola. Sebuah klub sepak bola tidak bisa berdiri tanpa adanya suporter klub. Upaya Yoyok Sukawi dengan merangkul suporter PSIS sebagai satu kesatuan dari bagian PSIS menumbuhkan rasa sebagai jaringan sosial antara suporter PSIS dengan Yoyok Sukawi, sehingga bentuk dukungan dapat disampaikan secara alami tanpa unsur pemaksaan.

Kepercayaan sosial yang terbentuk berangkat dari upaya yang dilakukan Yoyok Sukawi terhadap PSIS, para suporter PSIS sebagai jejaring sosial dari Yoyok Sukawi merasakan bahwa kepengurusan PSIS di bawah naungan Yoyok Sukawi memberikan dampak yang positif dan baik untuk masa depan PSIS sebagai klub sepak bola Kota Semarang. Pada satu sisi lain, fanatisme yang berkembang di tengah suporter PSIS juga menciptakan sudut pandang kepengurusan Yoyok Sukawi sebagai ‘juru selamat’ PSIS dari ambang kehancuran yang berujung pada pemberian dukungan kepada Yoyok Sukawi.

4.2 Saran

Peneliti sadar akan kekurangan dalam proses penyusunan penelitian ini. Hambatan dan tantangan yang peneliti alami selama melakukan kegiatan penelitian ini adalah banyak waktu yang tidak efektif selama proses penyusunan penelitian karena menunggu jawaban dari pihak-pihak informan yang diperlukan dalam penelitian ini. Kelemahan lainnya adalah peneliti tidak dapat bertemu dengan Yoyok Sukawi sebagai informan sekaligus subjek dalam penelitian karena sulit untuk menentukan jadwal dengan informan terkait mengingat Yoyok Sukawi mempunyai jadwal yang padat.

Proses penyusunan penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tahun 2022-2023 dan kontestasi politik yang diikuti Yoyok Sukawi terakhir pada Pileg 2019 Kota Semarang yang mana hal tersebut menunjukkan adanya selisih waktu yang cukup lama, sehingga banyak situasi, kondisi, dan arsip sumber data penelitian kurang akurat. Kelemahan-kelemahan yang sudah disebutkan peneliti membuat penelitian ini tidak sempurna, namun masih terdapat beberapa kelebihan dari penelitian ini.

Kelebihan dari penelitian adalah peneliti dapat memberikan pihak kontra dari Yoyok Sukawi sehingga penelitian ini dapat mempunyai sifat yang objektif. Kelebihan lainnya peneliti menggunakan tiga teori yang bersumber dari satu teori utama yaitu modal sosial yang kemudian dilakukan analisis komprehensif dari dua aspek jaringan sosial dan kepercayaan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang mendalam. Penelitian ini juga berhasil menjawab rumusan masalah yang

diangkat mengenai unsur dari PSIS sebagai modal sosial Yoyok Sukawi dalam Pemilu Legislatif 2019.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga hasil penelitian mengenai topik ini dapat bersifat komprehensif dan luas. Peneliti selanjutnya juga dapat meneruskan penelitian ini ketika Yoyok Sukawi mengikuti kontestasi politik pada periode yang akan datang dan apabila Yoyok Sukawi dapat memenangkan kontestasi politik selanjutnya maka penelitian selanjutnya juga akan meneliti mengenai status petahana dari Yoyok Sukawi.